



Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Motivasi Mahasiswa terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Khofiyah Nur Fauziyah ✉, Widiyanto

DOI: 10.15294/eeaj.v8i2.31497

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima : 10 Februari 2019
Disetujui : 30 Maret 2019
Dipublikasikan :
31 Juni 2019

Keywords

Family environment; Learning Achievement; Readiness to become Teacher; Student Motivation

Abstrak

Kesiapan menjadi guru adalah kesiapan seseorang yang telah memiliki bekal yang cukup untuk melaksanakan pengajaran dengan segala kompetensi yang dimilikinya. Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013 tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan lingkungan keluarga, prestasi belajar, dan motivasi mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013, baik secara simultan maupun parsial. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini diperoleh analisis deskriptif kesiapan menjadi guru termasuk dalam kategori rendah, lingkungan keluarga termasuk dalam kategori tinggi, prestasi belajar termasuk dalam kategori sangat memuaskan, dan motivasi mahasiswa termasuk dalam kategori rendah. Lingkungan keluarga, prestasi belajar, dan motivasi mahasiswa secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013 dengan kontribusi sebesar 51,4%, secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 26,42%, prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 6,86%, dan motivasi mahasiswa berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 23,52% terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013.

Abstract

The readiness to become a teacher means that a person who has enough provision to teach with his/her whole competences. The early observation result revealed that the readiness of the class of 2013 students' of Economics Education Department of Semarang State University to become a teacher was still low. This study aims to describe the family environment, learning achievement, and student motivation to readiness to become a student teacher of Economics Education State University of Semarang Force 2013, either simultaneously or partially. The analysis method used is descriptive statistics analysis and multiple linear regression analysis. The results of this study obtained descriptive analysis of readiness to become teachers included in the low category, the family environment included in the high category, learning achievement included in the category is very satisfactory, and student motivation included in the low category. Family environment, learning achievement, and student motivation simultaneously affect the readiness to become a teacher of Economics students of Universitas Negeri Semarang Force 2013 with a contribution of 51.4%, partially a family environment effect to readiness to be teachers of 26.42%, learning achievement influential on the readiness to become a teacher of 6.86%, and student motivation affect the readiness to become teachers of 23.52% of students Economics Education State University of Semarang Force 2013.

How to Cite

Fauziah, K. N. & Widiyanto.(2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, Dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 8 (2), 620-634.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi:

Gedung L FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: khofiyanf@gmail.com

p-ISSN 2522-6544

e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia merupakan hal penting dalam menunjang pembangunan nasional, hal tersebut dapat dilakukan salah satunya yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang menjadi kewajiban setiap manusia di dunia. Pendidikan berperan dalam memberikan ilmu pengetahuan dengan berbagai aspek yang melingkupinya. Mulai dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan pedagogik. Pembangunan pendidikan yang lemah tidak lain disebabkan karena masih rendahnya pengembangan Sumber Daya Manusia. Kualitas pendidik menentukan keberhasilan pembangunan pendidikan. Pendidik adalah seorang guru yang berperan paling mendasar untuk dalam proses belajar mengajar pada peserta didik. Upaya pendidikan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia selalu berpusat pada guru. Profesi guru adalah profesi strategis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, Tarmudji dkk dalam Niswah (2016) menyatakan minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru sangat membantu peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena tanpa seorang guru walaupun peserta didik tersebut dapat memahami materi tanpa dijelaskan oleh guru, tetapi tetap saja mereka membutuhkan guru dalam menjelaskan secara detail dan meluruskan tentang pelajaran yang masih salah atau sulit dipahami oleh peserta didik. Sesuai dengan hal tersebut, dibutuhkan pendidik yang profesional supaya dapat mencetak peserta didik yang unggul dan berkualitas. Kualitas guru dapat dilihat dari kompetensi yang dimilikinya. Seorang calon guru hal yang paling mendasar dibentuk dari kesiapannya untuk menjadi guru.

Thronidike dalam Rifa'i dan Catharina (2015:131) menyatakan bahwa hukum kesiapan (*the law of readiness*) merupakan suatu

proses dapat mencapai hasil yang baik apabila adanya kesiapan individu. Apabila tidak ada kesiapan, maka hasilnya tidak akan baik. Keadaan yang menunjukkan hukum tersebut yaitu apabila individu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kesiapan diri, maka dia akan memperoleh kepuasan, dan jika terdapat hambatan dalam pencapaian tujuan, maka akan menimbulkan kekecewaan. Memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu yang tidak dikehendaki cenderung akan menimbulkan kekecewaan bahkan frustrasi. Sesuatu yang menyenangkan adalah sesuatu yang tidak ditolak oleh seseorang dan keadaan yang tidak menyenangkan atau ditolak merupakan sesuatu yang tidak dikehendaki oleh setiap orang.

Hamalik (2008:39) mengatakan bahwa "Guru akan melaksanakan tanggung jawab apabila ia memiliki kompetensi yang diperlukan". Kompetensi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru yang dikembangkan berdasar pada analisis tugas-tugas guru. Kompetensi yang dimaksud disini diantaranya meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Dengan seiring perkembangan jaman, guru dituntut untuk lebih mengembangkan kemampuan peserta didik secara mandiri, juga harus mempunyai strategi pembelajaran yang menarik dengan mengimplementasikan beberapa metode pembelajaran yang interaktif dan disertai media untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak guru-guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang konvensional saja, tidak dikombinasikan dengan metode lain untuk lebih menarik.

Guru-guru masih banyak menggunakan metode ceramah tidak dikombinasikan dengan metode lain, sehingga membuat peserta didik merasa jenuh dan kurang memahami materi pembelajaran. Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa "Lembaga pendidikan tenaga kependidikan adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh Pe-

merintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan nonkependidikan lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memiliki andil dalam menyiapkan calon guru yang diharapkan mampu bekerja secara profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Calon guru harus benar-benar dipersiapkan secara matang. Secara umum kesiapan merupakan kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu.

Tabel 1. Rata-Rata Nilai PPL 1 dan 2 Angkatan 2013

No	Jenis Nilai	Nilai Rata-rata
1	PPL 1	87
2	PPL 2	90

Sumber : Bptik UNNES

Slameto (2015:113) mengungkapkan bahwa “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk member respon/jawaban didalam cara tertentu terhadap situasi yang dihadapi”. Kondisi mencakup setidaknya- tidaknya tiga aspek yaitu:

kondisi fisik, mental dan emosional, kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Ketiga aspek tersebut (yang dimiliki seseorang) akan mempengaruhinya dan memenuhi/membuat sesuatu atau jadi kecenderungan untuk berbuat sesuatu.

Pada kenyataannya mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan 1 dan Praktik Pengalaman Lapangan 2 mendapatkan nilai dengan rata-rata baik akan tetapi pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan tidak membuat mahasiswa menjadi seorang calon guru. Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan terhadap 30 mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang kurang siap untuk menjadi guru hanya mendapat prosentase sebesar 43,3% mahasiswa yang siap menjadi guru nantinya setelah lulus. Padahal jurusan pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang masuk dalam enam perguruan tinggi negeri terbaik. Forlap dikti tercatat jumlah mahasiswa jurusan kependidikan yang masih aktif sebesar 14.098 dari data tersebut menyatakan bahwa jumlah mahasiswa pendidikan ekonomi yang memiliki 1.603 mahasiswa terbanyak setelah pendidikan guru sekolah dasar berjumlah 2.032.

Tabel 2. Daftar Universitas Jurusan Pendidikan Ekonomi Terbaik Akreditasi BAN-PT

Nama Jurusan	Universitas Jurusan Pendidikan Ekonomi	Akreditasi BAN-PT
Pendidikan Ekonomi	Universitas Negeri Jakarta-UNJ	A/2014-ban-pt
Pendidikan Ekonomi	Universitas Negeri Malang-UM	A/2013-ban-pt
Pendidikan Ekonomi	Universitas Negeri Medan-Unimed	A/2011-ban-pt
Pendidikan Ekonomi	Universitas Negeri Semarang-Unnes	A/2010-ban-pt
Pendidikan Ekonomi	Universitas Pendidikan Indonesia-UPI, Bandung	A/2011-ban-pt
Pendidikan Ekonomi	Universitas Sebelas Maret-Uns, Surakarta	A/2011-ban-pt

Sumber :BAN-PT, 2015

Dari tabel 2 diketahui daftar jurusan Pendidikan Ekonomi terbaik dan menjawab mengapa jurusan Pendidikan Ekonomi menjadi primadona mahasiswa untuk memilih jurusan pendidikan ekonomi. Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang mempunyai akreditasi A sejak tahun 2010. Program studi Pendidikan Ekonomi yang prospek kedepannya akan menjadi calon guru ekonomi. Oleh karena itu calon guru harus benar-benar dipersiapkan secara matang, baik secara pengetahuan dan mental. Tetapi kenapa masih saja dari hasil observasi awal diperoleh kurang siapnya mahasiswa pendidikan ekonomi di Universitas Negeri Semarang.

Menurut George yang dikutip oleh Wahyudi dalam Praditaliana faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan yaitu: faktor fisiologis, psikologis, dan pengalaman. Berdasarkan teori tersebut faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru adalah lingkungan keluarga, dimana lingkungan keluarga termasuk dalam faktor pengalaman, prestasi belajar juga termasuk faktor pengalaman, dan motivasi dimana motivasi termasuk dalam faktor psikologis. Lingkungan keluarga merupakan faktor dari pengalaman karena lingkungan keluarga memiliki peran serta mahasiswa untuk kesiapan menjadi guru.

Pada lingkungan keluargalah mahasiswa memperoleh pengalaman pertama tentang informasi dunia kerja termasuk kesiapan menjadi guru. Ihsan (2008: 57) keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Pada hasil observasi awal diperoleh dengan hasil lingkungan keluarga mahasiswa pendidikan ekonomi tergolong baik dan mendukung mahasiswa untuk menjadi guru. Faktor lainnya ada prestasi belajar yang mana prestasi belajar juga merupakan faktor dari pengalaman mahasiswa. Karena prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh setelah menempuh masa perkuliahan. Menurut Slameto (2015:2) "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh satu perubahan tingkah laku yang

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Menurut Rifa'i (2012:216) prestasi belajar merupakan proses mendokumentasikan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan keyakinan. Rata-rata IPK mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang yaitu sebesar 3,42 dengan kriteria sangat memuaskan. Dimana IPK yang diperoleh dari semester 1 sampai 6. Motivasi merupakan faktor psikologis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian kesiapan menjadi guru. Hamalik (2013:158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Pada hasil observasi awal motivasi mahasiswa pendidikan Universitas Negeri Semarang tergolong dalam kriteria rendah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh lingkungan keluarga, prestasi belajar, dan motivasi mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013, untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013, untuk mengetahui prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013, untuk mengetahui motivasi mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013, dan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, prestasi belajar, dan motivasi mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini ada-

lah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang sebanyak 440 mahasiswa. Sampel penelitian ini sebanyak 81 mahasiswa dengan pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Dalam *proporsional random sampling* semua individu mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Dari ukuran sampel yang telah diketahui selanjutnya penelitian menentukan perwakilan dari tiap kelas populasi yang dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini titik perhatian atau variabelnya ada dua variabel yaitu variabel *dependent* dan variabel *independent*. antara lain variabel *dependent*nya adalah variabel kesiapan mahasiswa menjadi guru, sedangkan variabel *independent* antara lain variabel lingkungan keluarga, variabel prestasi belajar, dan variabel motivasi mahasiswa. Variabel lingkungan keluarga (X1) dengan indikator cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan. Variabel prestasi belajar (X2) dengan indikator Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa dari semester satu sampai dengan semester enam. Variabel motivasi mahasiswa (X3) dengan indikator tingkat keyakinan mahasiswa, keinginan untuk meningkatkan karir, dorongan pribadi mahasiswa, minat bekerja, dan cita-cita. Variabel terkait (Y) dalam penelitian ini adalah kesiapan mahasiswa menjadi guru dengan indikator kemampuan mahasiswa dalam menguasai kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Adapun angket yang disusun adalah jenis angket tertutup dengan skala *likert*. Analisis data soal uji coba dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Kuesioner dikatakan valid jika signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya kuesioner dikatakan tidak valid jika signifi-

ikasi lebih besar dari 0,05. ndalam hal ini butir instrument dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel dan sebaliknya. Sedangkan suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan dan dapat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70 Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji simultan (f), uji parsial (uji t), koefisien determinasi (R²) dan koefisien determinasi parsial (r²).

Uji asumsi klasik diantaranya adalah jenis data tidak boleh rasio atau tidak boleh ordinal, untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, multikolonieritas, autokorelasi, model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias. Jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*base Liier Unbiased Estimation*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, multikolonieritas, dan autokorelasi. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini normalitas residualnya menggunakan uji statistic-nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) Apabila hasil Kolmogorov Smirnov yang diolah dengan bantuan aplikasi SPSS mempunyai $Sig < (0,05)$ maka H₀ ditolak, ini berarti data tidak terdistribusi dengan normal. Sebaliknya jika $Sig > (0,05)$ maka H_a diterima yang berarti data terdistribusi dengan normal.

Hasil uji linearitas dapat dilihat pada output SPSS dengan melihat kolom *Linierity* pada table ANOVA jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model berbentuk linear. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Jika antar variable independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,09), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu *variance inflation faftor* (VIF). Apabila nilai tolerance > 0.10 maka biasa dikatakan tidak terjadi multikolinearitas serius. Nilai VIF < 10 menunjukkan ti-

tidak ada multikolinearitas serius antar variabel independen.

Analisis regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini memiliki tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Model analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu antara lingkungan keluarga, prestasi belajar dan motivasi mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini di antaranya ada uji F dan Uji t. Dimana Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Sedangkan uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%, dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel.

Dan pengujian yang terakhir koefisien determinasi. Selain melakukan pembuktian dengan uji F, perlu juga dicari besarnya koefisien determinasi (R^2) parsial untuk masing-masing variabel bebas. Menghitung R^2 digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas, jika variabel lainnya konstan terhadap

variabel terikat. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar variasi sumbangannya terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan termasuk dalam jenis data skala pengukuran data skala interval. Karena penelitian ini termasuk data kuantitatif, berbentuk numerik, berupa angka bukan terdiri dari kata-kata, atau kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kaitannya kesiapan mahasiswa menjadi guru diperoleh hasil penelitian terhadap mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 sebagai responden menunjukkan variabel kesiapan mahasiswa menjadi guru memiliki rata-rata skor 41,02 berada pada kriteria rendah, sehingga kesiapan mahasiswa menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 tergolong rendah. Sedangkan untuk variabel bebas dalam penelitian ini yaitu: variabel lingkungan keluarga (X_1) memiliki rata-rata sebesar 77,16 dan berada pada kriteria tinggi. Variabel prestasi belajar (X_2) memiliki rata-rata sebesar 3,43 dan berada pada kriteria sangat memuaskan. Variabel motivasi mahasiswa (X_3) memiliki rata-rata sebesar 41,37 tergolong dalam kriteria rendah. Penelitian ini menggunakan analisis deskripsi persentase untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel yaitu lingkungan keluarga, prestasi belajar, dan motivasi mahasiswa.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskripsi Persentase Variabel Kesiapan Menjadi Guru

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase
68-80	Sangat Tinggi	0	0%
55-67	Tinggi	1	1,235%
42-54	Cukup Tinggi	40	49,383%
29-41	Rendah	37	45,679%
16-28	Sangat Rendah	3	3,704%
Jumlah		81	100%
Rata-rata			41
Kriteria			Rendah

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa 81 sampel mahasiswa terhadap 16 pertanyaan yang mengukur kesiapan menjadi guru. Tidak ada mahasiswa yang kesiapannya menjadi guru sangat tinggi, 1 mahasiswa kesiapannya menjadi guru tinggi, 40 mahasiswa kesiapannya menjadi guru cukup tinggi, 37 mahasiswa kesiapannya menjadi guru rendah, dan 3 mahasiswa kesiapannya menjadi guru sangat rendah. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan kesiapan mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang tergolong dalam kriteria rendah dengan rata-rata 41,05 atau 41.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa 81 sampel mahasiswa terdapat 19 pertanyaan yang mengukur variabel lingkungan keluarga. Terdapat 43 mahasiswa lingkungan keluarganya sangat tinggi, 34 mahasiswa lingkungan keluarganya tinggi, 3 mahasiswa

lingkungan keluarganya cukup tinggi, dan 1 mahasiswa lingkungan keluarganya rendah. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa secara keseluruhan lingkungan keluarga mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 tergolong dalam kriteria tinggi dengan rata-rata 77,16 atau 77.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa 81 sampel mahasiswa terdapat sebuah pertanyaan yang mengukur prestasi belajar. Terdapat 26 mahasiswa prestasi belajarnya memperoleh kriteria dengan pujian, 53 mahasiswa prestasi belajarnya memperoleh kriteria sangat memuaskan, dan 2 mahasiswa memperoleh kriteria memuaskan. Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa secara keseluruhan prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 tergolong dalam kriteria sangat memuaskan dengan rata-rata 3,4191 atau 3,42.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskripsi Presentase Variabel Lingkungan Keluarga

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase
79-93	Sangat Tinggi	43	53,086%
64-78	Tinggi	34	41,975%
49-63	Cukup Tinggi	3	3,704%
34-48	Rendah	1	1,235%
19-33	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		81	100%
Rata-rata		77	
Kriteria		Tinggi	

Tabel 5. Hasil Analisis Deskripsi Presentase Variabel Prestasi Belajar

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase
3,51-4,00	Dengan Pujian	26	32,099
3,01-3,50	Sangat Memuaskan	53	65,432
2,76-3,00	Memuaskan	2	2,469
Jumlah		81	100%
Rata-rata		3,42	
Kriteria		Sangat Memuaskan	

Tabel 6. Hasil Analisis Deskripsi Presentase Variabel Motivasi Mahasiswa

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase
68-80	Sangat Tinggi	0	0%
55-67	Tinggi	3	3,704%
42-54	Cukup Tinggi	30	37,037%
29-41	Rendah	48	59,259%
16-28	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		81	100%
Rata-rata		41	
Kriteria		Rendah	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa 81 sampel mahasiswa terhadap 16 pertanyaan yang mengukur variabel motivasi mahasiswa, terdapat 3 mahasiswa memiliki motivasi tinggi, 30 mahasiswa memiliki motivasi cukup tinggi, dan 48 mahasiswa memiliki motivasi rendah. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa secara keseluruhan motivasi mahasiswa mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 tergolong dalam kriteria rendah dengan rata-rata 41, 37 atau 41.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Sminorov* (K-S) dengan bantuan Program IBM SPSS 21. Pengambilan keputusan didas-

arkan pada probabilitas yakni jika probabilitas >0,05, maka data penelitian tersebut berdistribusi normal. Uji Normalitas dilakukan dengan membuat hipotesis: H0: data residual terdistribusi normal, Ha: data residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah 0,940 dan signifikansi pada 0,340 yang berarti jauh diatas 0,05 maka H0 diterima yang berarti data penelitian ini berdistribusi normal.

Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS 21*. Hubungan antara variabel *dependen* dan *independen* dikatakan linier jika signifikansi <0.05.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
	N	81
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3.52269905
	<i>Absolute</i>	.104
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.094
	<i>Negative</i>	-.104
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.940
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.340

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas Variabel Lingkungan Keluarga dengan Kesiapan Menjadi Guru

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1627,644	31	52,505	5,185	,000
Kesiapan Jadi Guru* Lingkungan Keluarga	Between Groups	Linearity	753,603	1	753,603	74,425	,000
		Deviation from Linearity	874,041	30	29,135	2,877	,000
		Within Groups	496,158	49	10,126		
Total			2123,802	80			

Tabel 9. Hasil Uji Linieritas Variabel Motivasi Mahasiswa dengan Kesiapan Menjadi Guru

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1632,703	27	60,470	6,526	,000
Kesiapan Jadi Guru* Motivasi Mahasiswa	Between Groups	Linearity	617,849	1	617,849	66,679	,000
		Deviation from Linearity	1014,854	26	39,033	4,212	,000
		Within Groups	491,100	53	9,266		
Total			2123,802	80			

Tabel 8 menunjukkan bahwa *Linierity* memiliki signifikan lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu 0,000. Artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel kesiapan mahasiswa menjadi guru dengan variabel prestasi belajar.

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *Linierity* memiliki signifikan lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu 0,000. Artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel kesiapan mahasiswa menjadi guru dengan motivasi mahasiswa menjadi guru.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	(Constant)	-6.460	6.798				
1	Lingkungan Keluarga	.227	.043	.438	5.257	.000	.875 1.143
	Motivasi Mahasiswa	.245	.050	.397	4.864	.000	.911 1.098
	Prestasi Belajar	4.382	1.843	.189	2.378	.020	.957 1.045

Tabel 11. Hasil Uji *Glejser* (Heteroskedastisitas)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.015	4.329		1.852	.068
1 Lingkungan Keluarga	-.019	.027	-.083	-.692	.491
Motivasi Mahasiswa	.014	.032	.051	.437	.663
Prestasi Belajar	-1.386	1.173	-.136	-1.181	.241

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel lingkungan keluarga yaitu sebesar 0,875, motivasi mahasiswa yaitu sebesar 0,911, dan prestasi belajar yaitu sebesar 0,957 lebih besar dari 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel lingkungan keluarga sebesar 1,143, variabel motivasi mahasiswa sebesar 1,098 dan variabel prestasi belajar yaitu sebesar 1,045 lebih kecil dari 10,00. Sehingga tidak terjadi Multikolonieritas dan analisis data dapat dilanjutkan.

Jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi

tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Dari output *Glejser* diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel lingkungan keluarga sebesar 0,491, variabel motivasi mahasiswa sebesar 0,663, dan variabel prestasi belajar sebesar 0,24. Karena signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 12 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -6,460 + 0,227x_1 + 0,245x_2 + 4,382x_3$$

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-6,460	6,798		-,950	,345
Lingkungan Keluarga	,227	,043	,438	5,257	,000
Motivasi Mahasiswa	,245	,050	,397	4,864	,000
Prestasi Belajar	4,382	1,843	,189	2,378	,020

Tabel 13. Hasil Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Motivasi Mahasiswa terhadap Kesiapan Menjadi Guru

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	f	Sig.
1 Regression	1131.050	3	377.017	29.242	.000 ^b
Residual	992.753	77	12.893		
Total	2123.802	80			

+e. Persamaan regresi di atas, memiliki makna sebagai berikut: Konstanta sebesar -6,460, yang berarti tanpa dipengaruhi oleh variabel lingkungan keluarga, motivasi mahasiswa, dan prestasi belajar (seluruh variabel bebas bernilai 0) maka kesiapan mahasiswa menjadi guru sebesar -6,460. Koefisien regresi variabel lingkungan keluarga (X1) sebesar 0,227. Artinya jika variabel lingkungan keluarga ditingkatkan 1 poin, kesiapan mahasiswa menjadi guru Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013 meningkat sebesar 0,227, dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi variabel prestasi belajar (X3) sebesar 4,382. Artinya jika variabel prestasi belajar ditingkatkan 1 poin, kesiapan mahasiswa menjadi guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013 meningkat sebesar 4,382, dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi variabel motivasi mahasiswa (X2) sebesar 0,245. Yang berarti variabel motivasi mahasiswa bernilai positif terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru mahasiswa meningkat sebesar 0,245, dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.

Guna mengetahui pengaruh variabel lingkungan keluarga, prestasi belajar, dan motivasi mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru secara simultan. Pada tabel 13 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang berarti variabel lingkungan keluarga, motivasi mahasiswa, dan prestasi belajar secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pendid-

kan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013.

Uji hipotesis parsial (Uji t) dalam penelitian ini dilakukan untuk untuk menguji bagaimana pengaruh variabel lingkungan keluarga, motivasi mahasiswa, dan prestasi belajar secara sendiri-sendiri atau parsial mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Berdasarkan tabel 14 menunjukkan nilai signifikansi uji t untuk masing-masing variabel bebas diinterpretasikan sebagai berikut: Variabel lingkungan keluarga (X1) mempunyai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 dan memberikan pengaruh positif.

Variabel motivasi mahasiswa (X2) mempunyai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh motivasi mahasiswa terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 dan memberikan pengaruh positif. Variabel prestasi belajar (X3) mempunyai signifikansi sebesar $0,020 > 0,05$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 dan memberikan pengaruh positif.

Tabel 14. Hasil Variabel Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, Hipotesis Parsial

		Coefficients ^a				
<i>Model</i>		<i>Unstandardized</i>	<i>Standardized</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	
	<i>(Constant)</i>	-6.460	6.798	-.950	.345	
1	Lingkungan Keluarga	.227	.043	.438	5.257	.000
	Motivasi Mahasiswa	.245	.050	.397	4.864	.000
	Prestasi Belajar	4.382	1.843	.189	2.378	.020

Tabel 15. Hasil Perhitungan Besar Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Motivasi Mahasiswa terhadap Kesiapan Menjadi Guru

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.730 ^a	.533	.514	3.591

Tabel 16. Hasil Koefisien Determinasi Parsial

<i>Coefficients^a</i>									
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>Correlations</i>			
(Constant)	-6.460	6.798		-.950	.345				
1	Lingkungan Keluarga	.227	.043	.438	5.257	.000	.596	.514	.410
	Motivasi Mahasiswa	.245	.050	.397	4.864	.000	.539	.485	.379
	Prestasi Belajar	4.382	1.843	.189	2.378	.020	.304	.262	.185

Besarnya kontribusi variabel lingkungan keluarga, motivasi mahasiswa, dan prestasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013 diketahui dari nilai koefisien determinasi *Adjusted R2*. Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa *Adjusted R2* sebesar 0,514 (51,4%).

Ini berarti bahwa 51,4% variabel kesiapan mahasiswa menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 dijelaskan oleh variabel lingkungan keluarga, motivasi mahasiswa, dan prestasi belajar. Sisanya sebesar 48,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh dari masing-masing variabel lingkungan keluarga, motivasi mahasiswa, dan prestasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013. Koefisien determinasi parsial dapat dihitung berdasarkan nilai *Correlations Partial*. Berdasarkan tabel 16 besarnya kontribusi variabel secara parsial sebagai berikut: Variabel Lingkungan Keluarga, besarnya kontribusi variabel lingkungan keluarga terhadap variabel kesiapan mahasiswa menjadi guru pendidikan ekonomi Universitas Negeri

Semarang angkatan 2013 adalah (0,514) $2 \times 100 = 26,42\%$. Variabel Prestasi Belajar, besarnya kontribusi variabel prestasi belajar terhadap variabel kesiapan menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 adalah (0,262) $2 \times 100 = 6,86\%$. Variabel Motivasi Mahasiswa, besarnya kontribusi variabel motivasi mahasiswa terhadap variabel kesiapan mahasiswa menjadi guru pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 adalah (0,485) $2 \times 100 = 23,52 \%$.

Berdasarkan interpretasi di atas dapat diketahui bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki kontribusi paling tinggi mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 dibandingkan dengan variabel motivasi mahasiswa dan prestasi belajar. Terdapatnya pengaruh lingkungan terhadap kesiapan menjadi guru ada dari dukungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru yang akan dihadapi oleh anak. Menurut Slameto (2015: 60) keluarga merupakan salah satu faktor penting untuk anak dalam mencapai kesuksesan. Slameto juga mengemukakan bahwa kesuksesan anggota keluarga dipengaruhi oleh: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan

ekonomi, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 tergolong dalam kriteria tinggi dengan rata-rata 77,16 %.

Lingkungan keluarga yang memiliki dukungan tinggi terhadap karir anak akan menunjukkan tinggi pula kesiapan untuk menjadi guru. Semakin tinggi dukungan dari lingkungan keluarga, maka semakin tinggi pula kesiapan mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang untuk mempersiapkan menjadi guru. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzdolifah (2014) dengan judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sikap Keguruan terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta" yang menyatakan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengaruh Lingkungan Keluarga akan semakintinggi pula Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013.

Selain itu variabel prestasi belajar merupakan salah satu faktor dari kesiapan mahasiswa menjadi guru. Dimana pengukuran variabel prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru menggunakan indikator Indeks Prestasi Kumulatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 tergolong dalam kriteria sangat memuaskan dengan rata-rata 3,42 %.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu "Ada pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013". Pada hasil uji parsial (uji t) dalam

penelitian ini diperoleh signifikansi prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru yaitu sebesar 0,000. Hasil tersebut kurang dari 0,05, sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 dan memberikan pengaruh positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis H1 dalam penelitian ini diterima. Terdapatnya pengaruh antara prestasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akan membuat mahasiswa lebih matang dan siap menjadi guru.

Menurut Rifa'i (2012:216) Prestasi belajar merupakan proses mendokumentasikan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan keyakinan. Prestasi belajar juga mempunyai pengaruh terhadap kesiapan menjadi guru. Semakin memuaskan hasil yang diperoleh dari prestasi belajar, semakin tinggi pula kesiapan mahasiswa menjadi guru. Ketika prestasi belajar yang didapat mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan memperoleh hasil yang memuaskan maka ketika itu mahasiswa telah memiliki bekal yang cukup dalam mempersiapkan diri mereka untuk menjadi seorang guru. Karena selama perkuliahan dibekali dengan materi-materi dan keterampilan untuk menjadi seorang pendidik. Sebaliknya juga jika prestasi belajarnya memperoleh hasil yang kurang memuaskan maka membuat mahasiswa akan kurang menguasai atau kurang mempersiapkan diri untuk menjadi seorang guru atau menjadi seorang pendidik. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiyani (2016) dengan judul "Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, *Self Efficacy*, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Tahun 2012) yang menyatakan bahwa ada pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi tahun 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Dapat disimpulkan bahwa semakin

tinggi pengaruh prestasi belajar akan semakin tinggi pula Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013. Disamping itu variabel motivasi mahasiswa juga mempengaruhi dalam kesiapan mahasiswa menjadi guru. Yang mana pengukuran variabel motivasi mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 menggunakan 5 indikator yaitu : (1) Tingkat keyakinan, (2) keinginan untuk meningkatkan karir, (3) dorongan pribadi mahasiswa (4) minat bekerja, (5) cita-cita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan motivasi mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 tergolong dalam kriteria rendah dengan rata-rata 41,37 %.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Ada pengaruh motivasi mahasiswa terhadap kesiapan menjadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013”. Pada hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini diperoleh signifikansi lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru yaitu sebesar 0,000. Hasil tersebut kurang dari 0,05, sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh motivasi mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 dan memberikan pengaruh positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis H1 dalam penelitian ini diterima.

Terdapatnya pengaruh motivasi mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru yang mana ketika mahasiswa memiliki tingkat motivasi yang rendah maka mahasiswa akan semakin tidak siap untuk menjadi guru, dan sebaliknya jika motivasi mahasiswa tinggi untuk menjadi guru, maka mahasiswa akan lebih siap untuk menjadi guru. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dkk (2010) yang berjudul “Pengaruh Prestasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Penguasaan Kompetensi Profesional, dan Moti-

vasi Mahasiswa Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntansi yang Profesional (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Tahun 2010) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara motivasi mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 yang diperoleh hasil pengaruh motivasi untuk mendorong kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi sangat besar. Menurut Hamalik motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Jika motivasi seseorang tinggi maka suatu tujuan yang diinginkan dapat tercapai ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapainya. Seorang mahasiswa calon guru hendaknya memiliki motivasi yang tinggi dalam mempersiapkan dirinya untuk menjadi seorang guru, karena mahasiswa pendidikan ekonomi telah memilih jurusan kependidikan yang kedepannya memiliki orientasi sebagai tenaga pendidik atau menjadi seorang guru.

Dari uraian diatas diperoleh hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013”. Pada hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini diperoleh signifikansi lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru yaitu sebesar 0,020. Hasil tersebut kurang dari 0,05, sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 dan memberikan pengaruh positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis H1 dalam penelitian ini diterima. Uji koefisien determinasi simultan (R²) dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Adjusted R² sebesar 0,514 (51,4%), ini berarti 51,4% variabel kesiapan menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 dijelaskan oleh variabel lingkungan keluarga, prestasi belajar, dan motivasi mahasiswa. Sisanya sebe-

sar 48,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut Ada pengaruh positif variabel lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 secara parsial. Ada pengaruh positif variabel prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 secara parsial. Ada pengaruh positif variabel motivasi mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 secara parsial. Ada pengaruh lingkungan keluarga, prestasi belajar, dan motivasi mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 secara simultan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis dengan segenap kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan, Dr. Widiyanto, M.B.A., M.M. yang telah membimbing memberikan arahan dan saran, dan terimakasih kepada almamaterku.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lutfiyani, Niswah 2016. *Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, Self Efficacy, dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Tahun 2012)*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang. 2013. Semarang: UNNES PRESS
- Praditaliana, Fieka. 2012. *Pengaruh Motivasi dan Presepsi Tentang Sikap Guru Pembimbing PPL Terhadap Kesiapan Menjadi Guru yang Profesional*. Jurnal Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Rifa'i, Acgmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Pratama, Bayu Rizky, dkk. 2015. *Pengaruh Prestasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Penguasaan Kompetensi Profesional, dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntansi yang Profesional (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Tahun 2010)*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UNNES